

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mimetik dalam Bahasa Yunani adalah perwujudan atau jiplakan, pertama-tama dipergunakan dalam teori-teori tentang seni seperti diutarakan oleh Plato (428-348) dan Aristoteles (348-322) dan dari abad ke abad sangat mempengaruhi teori-teori mengenai seni dan sastra di Eropa (Luxemburg, 1986,15). Pertama yang cukup panjang mengenai mimetik dijumpai dalam karangan Plato tentang Negara (kitab kesepuluh).

Menurut Aristoteles penampakan kenyataan dan ide-ide tidak lepas yang satu dari yang lain, dalam setiap obyek yang diamati di dalam kenyataan terkandung idenya dan itu tidak dapat dilepaskan dari obyek itu. Bagi aristoteles mimetik tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan merupakan sebuah proses kreatif: penyair. Sambil bertitik pangkal kenyataan, menciptakan sesuatu yang baru. Dengan mimetik penyair menciptakan kembali kenyataan. Adapun bahannya ialah barang-barang seperti dibayangkan, atau seperti ada menurut pendapat orang, atau seperti seharusnya ada” (yaitu fakta dari masa kini atau masa silam, keyakinan, cita-cita).

Dalam bukunya "Poetica", Aristoteles memiliki pandangan yang sangat penting bagi perkembangan teori sastra selanjutnya. Dia tidak lagi melihat sastra sebagai sekadar salinan dari kenyataan, melainkan sebagai ungkapan atau

representasi dari pikiran, perasaan, dan tindakan manusia yang unik. Berbeda dengan pandangan Plato tentang dunia Ide, Aristoteles menganggap bahwa seorang penyair memilih beberapa unsur dari kenyataan yang kacau-balau untuk membentuk sebuah gambaran yang dapat dipahami, yang menampilkan kodrat manusia yang langgeng atau kebenaran universal yang berlaku di mana saja dan kapan saja. Itulah sebabnya mengapa Aristoteles menganggap sastra lebih penting daripada penulisan sejarah. Meskipun sejarah hanya menampilkan fakta yang terjadi satu kali, sastra dapat menggambarkan peristiwa konkret dengan cara yang lebih mendalam dan berkesan.

Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas (Abrams 1981,89). Aristoteles berpendapat bahwa Mimetik bukan sekedar tiruan. Bukan sekedar potret dan realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarang nya. Puisi sebagai karya sastra mampu memaparkan realitas di luar diri manusia persi apa adanya. Maka karya sastra seperti halnya puisi merupakan cerminan representasi dan realitas itu sendiri. Menurut (Rahayu, 2014) kritik mimetik (mimetic criticism) adalah kritik yang memandang karya karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam, pencerminan atau penggambaran dunia dan kehidupan. Kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah "kebenaran" penggambaran terhadap objek yang digambarkan, atau yang hendaknya digambarkan.

Girard (2005, 161) mengatakan bahwa mimetik itu mempunyai sebuah hasrat yang dapat di katakan yaitu hasrat mimetik dan mengaitkannya ke sifat manusia. Sifat manusia yang selalu menginginkan apa yang orang lain inginkan, sehingga bisa terjadi sebuah konflik, persaingan bahkan rivalitas diantara manusia lainnya ketika menginginkan sesuatu hal yang sama.

Peristiwa Mimetik sebuah karya sastra juga dipertegas oleh Wellek dan Warren (2018,8) yang mengatakan sifat sastra memang menyajikan sebagian besar tentang kehidupan, sementara itu kehidupan dunia nyata merupakan keadaan sosial masyarakat. Jadi ada faktor tiruan terhadap keadaan sosial dunia nyata dalam karya sastra. Bagi Plato, Mimetik terikat pada ide pengarang, dan ide itu tidak bisa menghasilkan tiruan yang persis sama, lewat Mimetik tataran yang lebih tinggi hanya berupa angan-angan karya seni (sastra) tidak bisa menjelma langsung dalam wujud yang ideal. Menurut Siswanto dalam Efendi (2020,20) pendekatan mimetik terlalu menekankan pada hal-hal nonsastra. Sehingga bila hendak melakukan kajian dengan pendekatan ini perlu meramu analisis sastra dengan aspek di luar sastra.

Sastra berasal dari bahasa sanskerta yaitu kata "shastra " yang merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta, memiliki makna " teks yang mengandung intruksi atau pedoman, dari kata"sas"yang memiliki makna intruksi atau ajaran. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasanya di gunakan untuk mengacu kepada " kesusastraan " atau sesuatu tulisan yang memiliki arti, makna dan juga sesuatu yng memiliki suatu keindahan tertentu.

Karya sastra bukan hanya sekadar penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan, tetapi juga dianggap sebagai pernyataan yang kompleks dan luas tentang penulis kepada pembacanya. Sastra merupakan kegiatan kreatif sebuah karya seni yang memiliki kekhasan dan sistematisitas. Sastra mencakup semua karya yang tertulis dan tercetak. Karya sastra dihasilkan karena adanya keinginan pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia dengan mengilhami ide, gagasan, dan pesan tertentu, yang didasari oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang, serta menggunakan media bahasa sebagai alat penyampaiannya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Sebagai cermin perjalanan hidup manusia, sastra mencerminkan berbagai perubahan dalam masyarakat.

Cermin tersebut dapat berupa pantulan langsung segala aktivitas kehidupan sosial, di mana pengarang secara nyata memantulkan keadaan masyarakat melalui karyanya tanpa terlalu banyak diimajinasikan. Oleh karena itu, karya sastra merupakan karya seni yang indah dan memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri. Selain itu, sastra juga merupakan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Contoh Karya sastra yang mencerminkan dunia nyata



Gambar 1.1

SUGA SHRINE STAIRCASE (*KIMI NO NAWA*)

<https://www.idntimes.com/travel/destination/arya-nenggala/5-tempat-dalam-anime-yang-ternyata-ada-di-dunia-nyata-c1c2>

Dalam gambar diatas yang di ambil dari anime *Kimi No Nawa* terdapat gambaran sebuah *Animasi* yang dibuat berdasarkan tempat di dunia nyata. Tempat itu berlatar di Shinjuku, Kota Tokyo, Jepang.

Salah satu contoh karya sastra itu adalah Film. Film merupakan suatu karya sastra yang berupa gambar bergerak yang di dalamnya terdapat adegan-adegan yang menggambarkan sebuah alur cerita. Menurut Sumarno (2017) Film adalah karya seni yang lahir dari suatu kreativitas orang-orang yang terlibat dalam proses penciptaan film. Sebagai karya seni, film terbukti mempunyai kemampuan kreatif. Ia mempunyai kesanggupan untuk menciptakan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Realitas imajiner itu dapat menawarkan rasa keindahan, renungan, atau sekadar hiburan. Film digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan dan menuangkan ide-ide yang dimiliki

pengarang dan bertujuan untuk menghibur dan memberikan pengetahuan kepada penonton.

Maka dari itu film dapat dijadikan sebagai cerminan dari dunia nyata, karena kisah dalam film biasanya berhubungan erat dengan kisah nyata kehidupan, bahkan sebuah film tercipta setelah pengarang melihat kejadian kisah nyata di sekitarnya, atau mengalaminya sendiri maupun mendengar dari cerita kisah orang lain. Dengan begitu film bisa dijadikan salah satu alat pranata sosial dan merefleksikan gambaran realitas kehidupan.

Salah satu contoh film itu adalah *Kimi No Suizou Tabetai* karya Yoru Sumino, dalam film ini ada beberapa gambaran-gambaran realitas yang terjadi, misalnya realitas gambaran sosial dan budaya seperti budaya membungkuk atau yang bisa disebut *Ojigi*.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian permasalahan-permasalahan mengenai gambaran realitas yang terjadi pada dalam film *Kimi No Suizou Wo Tabetai* karya Yoru Sumino dengan pendekatan Mimetik.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pembahasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam judul penelitian ini adalah

- a) Apa saja unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film *Kimi No Suizou Wo Tabetai* karya Yoru Sumino ?

- b) Bagaimana Kritik Mimetik Budaya dan Sosial dalam film *Kimi No Suizou Wo Tabetai* karya Yoru Sumino.

2. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan untuk membahas kritik mimetik dalam film *Kimi No Suizou Wo Tabetai* Karya Yoru Sumino.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Seperti yang ada pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film *Kimi No Suizou Wo Tabetai* karya Yoru Sumino
- b. Untuk mengetahui Kritik Mimetik Budaya dan Sosial yang terjadi dalam film *Kimi No Suizou Wo Tabetai* karya Yoru Sumino.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat bertumpu dengan baik manfaat secara teoritis dan juga praktis:

- a) Manfaat teoretis
 - a) Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam mengembangkan dan memperluas kajian sastra khususnya dalam pembahasan tentang Kritik Mimetik.

- b) Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Bahasa dan Sastra.
- b) Manfaat Praktis
 - a) Dapat membantu meningkatkan apresiasi terhadap film *Kimi No Suizou Wo Tabetai*.
 - b) Menambah wawasan kepada penikmat karya sastra tentang makna nilai-nilai realitas dalam kehidupan dalam film *Kimi No Suizou Wo Tabetai*.

D. Definisi Operasional

Dengan tujuan membuat persamaan pandangan arti dalam istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Intrinsik : unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Ahyar 2019,10).
2. Ekstrinsik : Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra atau secara lebih khusus (Ahyar 2019, 10)
3. Mimetik : Aristoteles berpendapat bahwa Mimetik bukan sekedar tiruan. Bukan sekedar potret dan realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarang nya. Puisi sebagai karya sastra mampu memaparkan realitas di luar diri manusia persi apa

adanya. Maka karya sastra seperti halnya puisi merupakan cerminan representasi dan realitas itu sendiri (Abrams, 1981)

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi 5 bab yakni sebagai berikut. BAB I Pendahuluan, menerangkan sub-sub bab yang terdapat didalamnya antara lain latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teori, menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai kritik mimetik, unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dikutip berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini. BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data yang akan digunakan untuk bahan dasar penelitian ini. BAB IV Analisis Data, dalam bab ini peneliti akan menerangkan secara detail informasi sumber data pada latar belakang untuk dianalisis dan akan dikaitkan dengan landasan teori lalu akan menginterpretasikan datanya. BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini peneliti memaparkan hasil uraian dari keseluruhan bab yang dibahas sebelumnya, yang menjadikannya sebuah kesimpulan hasil penelitian.